

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Sampah merupakan hasil kegiatan manusia dan alam yang sudah tidak digunakan atau sering dianggap tidak ada nilainya. Sampah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai sehingga ada manfaatnya untuk dijadikan pupuk kompos jika diolah dengan benar.
2. Sampah anorganik adalah sampah yang sangat susah membusuk dan tidak bisa terurai, namun dapat didaur ulang.<sup>1</sup>

Pada dasarnya sampah memanglah sesuatu yang tidak bernilai bahkan dianggap mengganggu makhluk hidup, namun jika sampah diproses dengan tata cara yang benar akan menghasilkan sesuatu yang berguna dan bernilai.

Planet yang dihuni kurang lebih 7 miliar jiwa ini mengkonsumsi barang dan lalu kemudian membuangnya menjadi sampah setiap hari.

---

<sup>1</sup> Donna Asteria dan Heru Heruman (2015) "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya". Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia

Hal ini menyebabkan lahan-lahan untuk menampung sampah semakin berkurang secara cepat. Bumi seolah tidak kuasa menahan fenomena tersebut khususnya di beberapa kota besar dunia dimana masyarakat biasa berkumpul dan hidup dalam sebuah area yang terbatas. Dapat diperkirakan sampah yang mereka hasilkan bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup manusia di bumi ini.

Kajian Bank Dunia pada tahun 2012 dalam "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*" mengemukakan bahwa penduduk dunia yang tinggal di kota-kota besar, rata-rata menghasilkan sampah padat sebesar 1.3 miliar metrik ton setiap tahunnya. Proyeksi yang terjadi pada tahun 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 70% yang mana mencapai angka 2.2 milyar metrik ton per tahun.<sup>2</sup> Tingkat timbulan sampah akan lebih meningkat pesat dalam waktu dua puluh tahun ke depan diberbagai Negara.

Oleh sebab itu, hal ini tentunya menjadi masalah serius yang harus segera ditangani dengan baik oleh kota-kota besar dunia, termasuk DKI Jakarta. Status DKI Jakarta sebagai ibukota Negara mengharuskan pemerintah agar segera mencari solusi untuk

---

<sup>2</sup>[https://siteresources.worldbank.org/INTURBANDEVELOPMENT/Resources/3363871334852610766/What\\_a\\_Waste2012\\_Final.pdf](https://siteresources.worldbank.org/INTURBANDEVELOPMENT/Resources/3363871334852610766/What_a_Waste2012_Final.pdf) diakses 7 februari 2019 pukul 12:12

pengolahan sampah agar tidak menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat DKI Jakarta dan juga sekitarnya.

Secara umum, masyarakat Indonesia masih belum memiliki kesadaran untuk memilah sampah. Riset BPS pada 2013 dan 2014 menyatakan bahwa perilaku mengelola dan memilah sampah rumah tangga di Indonesia mengalami penurunan dari 23,69 persen menjadi 18,84 persen. Kemudian perilaku tidak memilah sampah sebelum dibuang naik dari 76,31 persen pada 2013 menjadi 81,16 persen di 2014<sup>3</sup>. Berdasarkan Infografis yang dibuat oleh Tirto dengan mengambil data dari BPS, berikut data Provinsi dengan rumah tangga yang sudah cukup sadar melakukan pemilahan sampah:

1. Sulawesi Selatan sebanyak 31,88 persen rumah tangga yang sudah melakukan pemilahan sampah dan 68,11 persen belum memilah sampah
2. Maluku Utara merupakan provinsi yang paling tidak sadar dalam memilah sampah terbukti pada tahun 2014 bahwa sebesar 91,82 persen rumah tangga menyatakan tidak memilah sampahnya sebelum dibuang

---

<sup>3</sup> <https://tirto.id/mengintip-kota-kota-gudang-sampah-di-indonesia-cE4o> diakses 9 februari 2019 pukul 10:02

3. DKI Jakarta yang merupakan Ibukota dan kota terpadat di Indonesia ternyata mencapai angka 88,65 persen rumah tangga tidak melakukan pemilahan<sup>4</sup>, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakatnya untuk memilah sampah.

Permasalahan sampah diperparah dengan makin terbatasnya lahan di salah satu tempat pembuangan sampah akhir DKI Jakarta yaitu Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang. Dinas Kebersihan DKI Jakarta mencatat 7.000 ton sampah dihasilkan setiap hari di ibukota<sup>5</sup>. Sampah-sampah itu dihasilkan dari permukiman masyarakat sampai dengan perkantoran.

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, yang kini dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saat ini masih menyisakan kapasitas tampung 10 juta ton yang diperkirakan akan penuh pada 2021<sup>6</sup>. Kondisi sampah dengan tumpukan yang sangat banyak menjadikan daerah tersebut sebagai salah satu sumber penyakit. Begitu juga dengan sampah yang mengalir di sungai sebagai mana kita ketahui bahwa sungai akan berujung ke

---

<sup>4</sup> <https://tirto.id/mengintip-kota-kota-gudang-sampah-di-indonesia-cE4o> diakses 7 februari 2019 pukul 16:05

<sup>5</sup> <https://news.detik.com/berita/d-3825854/setiap-hari-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah> diakses 20 februari 2019 pukul 21:09

<sup>6</sup> <https://www.antaraneews.com/berita/787766/tpst-bantargebang-akan-penuh-pada-2021> diakses 20 februari 2019 pukul 22:00

laut. Seiring waktu sampah yang berada di laut akan perlahan tenggelam mencemari air dan ekosistem laut, bahkan sampah yang manusia buang terkadang termakan oleh primata laut.

Peristiwa penumpukan sampah di laut inipun membuat beberapa ekor hewan seperti ikan paus, ikan pari, dan kura-kura, mati menjadi korban akibat ulah manusia. Tayangan berita di *youtube* yang mencuplikan video berjudul "*Sea Turtle with straw up its nostril*" kura-kura yang ditemukan dengan satu lubang hidung tersumbat sebuah sedotan yang dibuang oleh manusia yang mana membuat kura-kura tersebut sulit untuk bernafas<sup>7</sup>. Melihat peristiwa tersebut, kita sebagai manusia seharusnya lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan demi keberlangsungan kehidupan di bumi ini.

Hal ini dikarenakan lemahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Melihat masalah ini, apabila tidak diselesaikan dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan lingkungan berupa penumpukan sampah dan penyempitan lahan. Upaya awal dapat dilakukan dengan membiasakan memilah sampah dari produsen utama yaitu sampah rumah tangga. Namun tantangan yang dihadapi dalam upaya memilah sampah adalah kurangnya media yang menampilkan

---

<sup>7</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=4wH878t78bw> diakses 3 maret 2019 pukul 20:35

akan pentingnya pemilahan sampah oleh produsen, yang ada hanyalah proses tentang bagaimana mengumpulkan sampah lalu kemudian sampah tersebut diolah.

Prosedur mengelola sampah telah banyak disampaikan melalui sosialisasi, foto, infografis, dan video. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tanggerang selatan yaitu dengan menyebarkan video melalui *youtube*, video berdurasi 4:36 menit tersebut berisi tentang bagaimana proses pengolahan sampah yang benar dengan format video animasi singkat.<sup>8</sup> Namun video tersebut masih kurang efektif karena kurangnya penyebaran informasi atau tidak adanya pelatihan mengenai video pengolahan sampah rumah tangga tersebut.

Selain itu, dilihat dari materi video juga kurang meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk mengolah sampah. Seharusnya ibu rumah tangga perlu tahu dampak dari tumpukan sampah yang dihasilkan sehingga dapat membuat mereka sadar akan resiko yang sangat tinggi akibat sampah yang terus menerus diproduksi.

Kemudian juga ibu rumah tangga harus paham tentang bagaimana cara pemilahan sampah yang baik dan benar, selain tata

---

<sup>8</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=YRFdja0AAVE> diakses 3 maret 2019 pukul 22:40

cara pemilahan tentunya ibu rumah tangga harus tahu manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan dan kemana sampah yang telah dipilah harus disetorkan. Informasi yang begitu banyak harus disampaikan kepada ibu rumah tangga menggunakan sebuah media seperti foto, infografis, poster, audio, dan video.

Melihat sampah yang akan terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia akan semakin meningkat, berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah manusia, perlu adanya inovasi untuk menyampaikan materi agar ibu rumah tangga menjadi sadar dan termotivasi.

Permasalahan seperti ini dapat diatasi sesuai dengan peran Teknologi Pendidikan dalam rumusan pada tahun 2004, yaitu "Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi".<sup>9</sup> Oleh sebab itu, sesuai dengan definisi Teknologi Pendidikan yang mana salah satu perannya adalah untuk memfasilitasi belajar, dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya

---

<sup>9</sup> A. Januszewski & M. Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, (New York: Routledge, 2008), h. 16.

menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi sebagai usaha memfasilitasi pembelajaran para ibu rumah tangga.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, pengembang ingin mengembangkan sebuah produk pembelajaran berupa media video pelatihan tentang pengolahan dasar yaitu memilah sampah rumah tangga sebagai media pembelajaran yang menyasar kepada para Ibu Rumah Tangga. Tujuannya agar ibu rumah tangga memahami dan menerima materi yang diberikan pada saat pelatihan ataupun ketika masyarakat menonton melalui sosial media, karena media video dianggap mampu untuk memfasilitasi dan memperjelas konsep pemahaman yang kurang diberikan saat ceramah. Materi yang akan dijelaskan dalam media ini yaitu jumlah timbulan sampah yang dihasilkan, dampak dari timbunan sampah, cara pemilahan sampah, manfaat pemilahan sampah, dan bank sampah.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah diantaranya:

1. Apakah media pembelajaran mampu mengatasi kesulitan dalam memberikan visualisasi pemilahan sampah?

2. Bagaimana strategi yang efektif untuk menyampaikan materi pemilahan sampah?
3. Bagaimana cara mengembangkan video tentang cara pemilahan sampah untuk Ibu Rumah Tangga?
4. Bagaimana cara menyadarkan ibu rumah tangga tentang pemilahan sampah?
5. Apakah kegiatan pelatihan pemilahan sampah bermanfaat bagi ibu rumah tangga?
6. Bagaimana mengembangkan video pelatihan pemilahan sampah rumah tangga di pulau Kambing Jakarta Timur?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengembangan video pembelajaran pemilahan sampah menghasilkan sebuah produk berupa video sebagai inovasi dan sebagai peran media.
2. Inovasi dilihat dari teori difusi inovasi menurut Everett M. Rogers yaitu tahapan proses keputusan inovasi pada tahap Implementasi (*implementation*).

3. Peran media dilihat dari lima perspektif menurut teori Clark, yaitu (1) media sebagai teknologi dan mesin, (2) media sebagai tutor, (3) media sebagai pengubah perilaku, (4) media sebagai motivator, (5) media sebagai alat berpikir dan memecahkan masalah.
4. Subyek  
Ibu Rumah Tangga

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari hasil pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan menjadi “Bagaimana mengembangkan video pelatihan pemilahan sampah rumah tangga di pulo kambing Jakarta Timur”

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video pembelajaran tentang pemilahan sampah rumah tangga bagi seluruh ibu rumah tangga umumnya, khususnya untuk ibu rumah tangga di Pulo Kambing.

#### **F. Kegunaan Pengembangan**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam keilmuan Teknologi Pendidikan dan mengetahui video Pembelajaran dapat memfasilitasi para Ibu Rumah Tangga.
- b) Memberikan video Pembelajaran sebagai hasil pengembangan yang dapat dimanfaatkan Ibu Rumah Tangga dalam membantu meningkatkan kesadaran, kinerja dan penghasilan serta memfasilitasi untuk mendapatkan informasi mengenai pemilahan sampah menjadi bisnis bank sampah.
- c) Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan, dengan adanya penelitian ini maka dapat memperlihatkan peran Teknologi Pendidikan dalam memfasilitasi belajar dan membantu meningkatkan kinerja dalam bentuk pengembangan video Pembelajaran.

## 2. Manfaat Teoritis

- a) Memberi masukan pengetahuan bahwa intervensi instruksional juga dapat berupa video Pembelajaran untuk membantu sumber daya manusia dalam memfasilitasi belajar dan membantu meningkatkan kinerja belajar.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut dibidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi SDM.